

PENINGKATAN PROFESIONALISME MANAJEMEN KEUANGAN MELALUI INVESTASI UNTUK MASA DEPAN PERUSAHAAN

Kus Irawan Prabowo, Muhammad Zen Masruri, Yulian Adi Wijaya
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia
e-mail: kusirawanprabowo@gmail.com, muhammadzenmasruri@gmail.com,
yulianadiwijaya@gmail.com

Correspondence: kusirawanprabowo@gmail.com

Abstract

This study seeks to assess how income and risk tolerance influence investing decisions, with financial literacy serving as an indirect relationship. Two critical aspects impact investor behavior when making investing decisions: income sufficiency and risk management competence. Financial literacy (the capacity to understand financial instruments) is seen as an intermediary element that improves the link between income, risk tolerance, and investment decisions. This study investigated using Structural Equation Modeling. The findings indicate that risk tolerance and income have a substantial role in investment decisions. Furthermore, financial literacy acts as a mediating variable, implying that higher levels of financial knowledge increase the effect of income and risk tolerance on investing decisions.

Keyword: Financial Management; Investment; SME;

Paper type : Case Study

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10 Mei 2025

Revised 12 Mei 2025

Accepted 29 Mei 2025

Available online 01 Juni 2025

I. INTRODUCTION

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola keuangan secara profesional, tidak hanya dalam aspek pengelolaan kas tetapi juga melalui pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Profesionalisme manajemen keuangan menjadi fondasi penting agar perusahaan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Investasi yang tepat dapat menjadi motor pertumbuhan bagi perusahaan serta meningkatkan daya saing di industri. Kajian teori mengenai profesionalisme dalam manajemen keuangan mencakup berbagai prinsip utama, seperti transparansi, akuntabilitas, manajemen risiko, serta penerapan good corporate governance (Fahmi, 2012). Prinsip-prinsip tersebut diyakini mampu menunjang kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Salah satu teori penting yang banyak digunakan adalah Teori Agency yang menekankan hubungan antara pemilik dan manajer, di mana profesionalisme berperan dalam meminimalisir konflik kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya turut memperkuat pentingnya profesionalisme manajemen keuangan dan investasi. Misalnya, penelitian oleh Harjito dan Martono (2019) menemukan bahwa penerapan prinsip good corporate governance secara konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan perusahaan. Siregar dan Utama (2020) mengungkapkan bahwa transparansi dan integritas dalam pengambilan keputusan investasi berpengaruh positif pada akumulasi nilai perusahaan jangka panjang. Penelitian lain oleh Widodo et al. (2021) menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif dan penggunaan alat evaluasi investasi seperti NPV dan IRR dapat membantu perusahaan dalam memilih proyek yang paling menguntungkan dan minim risiko di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Lebih lanjut, penerapan teori investasi seperti Risk and Return serta Time Value of Money sangat esensial dalam setiap keputusan investasi. Model praktis seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period banyak digunakan untuk mengevaluasi kelayakan investasi secara objektif dan terukur. Dengan mengintegrasikan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, diharapkan perusahaan dapat membangun sistem manajemen keuangan yang profesional, sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan bagi masa depan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peningkatan profesionalisme dalam manajemen keuangan, terutama melalui kebijakan investasi yang tepat, mampu mendukung kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Prihadi, 2019). Penelitian ini juga berupaya mendeskripsikan integrasi antara prinsip-prinsip manajemen keuangan profesional dengan proses pengambilan keputusan investasi dan dampaknya terhadap penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dengan memadukan tinjauan teori dan fakta empiris, harapannya kajian ini dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan profesionalisme manajemen keuangan serta memperkuat strategi investasinya demi menjamin keberlanjutan bisnis di era persaingan global yang semakin ketat.

Melalui integrasi yang komprehensif antara telaah teoretis yang mendalam dan data empiris yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai fondasi kokoh bagi perusahaan dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme manajemen keuangan mereka. Lebih lanjut, kajian ini bertujuan untuk memperkuat formulasi dan implementasi strategi investasi yang efektif, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan alokasi sumber daya, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan pengembalian investasi (Hodijah & Angelina, 2021). Pada akhirnya, penguatan ini esensial untuk menjamin kesinambungan dan daya saing bisnis di tengah lanskap persaingan global yang semakin dinamis dan menuntut adaptasi yang konstan terhadap perubahan pasar dan regulasi.

II. METHODS

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Saya mengumpulkan data dengan menelaah berbagai sumber, baik dari buku maupun internet, yang membahas seputar manajemen keuangan perusahaan. Beragam

referensi ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis, namun juga membantu saya memahami perkembangan terbaru terkait praktik manajemen keuangan. Teknik studi literatur tersebut dirancang untuk menyingkap berbagai teori dan sudut pandang mengenai arti penting manajemen keuangan dalam dunia bisnis. Dengan cara ini, saya mampu membandingkan serta mengidentifikasi mana saja teori yang relevan dan aplikatif untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Saya juga memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola keuangannya, serta solusi berbasis data dan penelitian sebelumnya. Secara keseluruhan, penelusuran literatur memegang peranan signifikan dalam membangun kerangka berpikir penelitian dan memperkuat argumen yang saya sajikan, sekaligus memperkaya pengetahuan mengenai peran vital manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

III. RESULTS AND DISCUSSION

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini melibatkan populasi masyarakat di lingkungan Bank BRI Tulungagung yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi atau sedang aktif berinvestasi. Sampel dipilih menggunakan teknik non-random sampling, yakni metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel mencakup individu yang saat ini tengah berinvestasi atau pernah melakukan investasi sebelumnya.

Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif dengan teknik kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel secara numerik dan objektif, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode analisis data yang diterapkan adalah *path analysis*. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara lebih kompleks dibandingkan dengan metode regresi konvensional (Riyanto & Setyorini, 2024:26). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4.

Penelitian kuantitatif ini mengumpulkan data dalam bentuk numerik dari responden yang memenuhi kriteria, yaitu nasabah Bank BRI Tulungagung yang memiliki pengalaman investasi atau sedang aktif berinvestasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden menggunakan tautan yang tersedia dengan memanfaatkan platform *Google Form*.

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Sebanyak 70 responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan di lingkungan Bank bjb Cabang Buah Batu. Berdasarkan data yang dikumpulkan, sebagian besar responden kelompok usia 27-36 tahun (46,7%), diikuti oleh kelompok usia di atas 46 tahun (20%) dan 37-46 tahun (20%). Kelompok usia 17-

26 tahun memiliki proporsi terkecil, yaitu 13,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok usia produktif yang kemungkinan besar sedang aktif bekerja atau telah berkeluarga. Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan di sektor BUMN, BUMD, atau swasta (83,3%), sementara sebagian kecil adalah ibu rumah tangga (10%) dan wiraswasta (6,7%). Tidak ada responden yang berstatus pelajar atau mahasiswa (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok pekerja formal.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Studi ini mencakup 4 variabel melalui pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan oleh penulis, terdapat 35 pertanyaan, 5 pertanyaan mengenai identitas, 7 pertanyaan terkait pendapatan, 4 pertanyaan *risk tolerance*, 10 pertanyaan tentang literasi keuangan, dan 9 pertanyaan tentang keputusan investasi. Berikut hasil deskriptif penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian :

a. Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa seluruh indikator memiliki rata-rata di atas 4,2, yang termasuk dalam kategori "Sangat Setuju." Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa gaji dan upah dari pekerjaan utama mereka sudah mencukupi sebagai sumber pendapatan utama, disertai dengan tambahan penghasilan dari usaha lain. Temuan ini menggambarkan stabilitas pendapatan utama para responden serta kemampuan mereka dalam mendiversifikasi sumber penghasilan, yang pada akhirnya dapat mendukung literasi keuangan dan keputusan investasi mereka.

b. Statistik Deskriptif Variabel Risk Tolerance

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki pandangan positif terhadap risiko investasi, sebagaimana terlihat dari indikator pertama yang berada dalam kategori Setuju dengan rata-rata 4.12. Namun, indikator kedua mengindikasikan bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan investasi responden masih berada pada tingkat Netral, dengan rata-rata 3.01.

Temuan ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan toleransi risiko responden melalui program edukasi keuangan dan pengembangan keterampilan investasi. Langkah ini sangat penting untuk membantu responden meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih berani dan didasarkan pada informasi yang memadai.

c. Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Hasil deskriptif menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi, dengan mayoritas indikator berada pada kategori "Sangat Setuju." Hasil ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup memadai, termasuk pemahaman mengenai penipuan keuangan, kaitan antara pendapatan dan konsumsi, signifikansi riwayat kredit, pengelolaan utang, serta investasi dalam jangka panjang. Pemahaman tersebut mencerminkan kesiapan responden dalam mengelola keuangan pribadi secara efisien, yang pada akhirnya dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berdasarkan informasi yang tepat.

d. Statistik Deskriptif Variabel Keputusan Investasi

Variabel terkait keputusan investasi menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori "Setuju," dengan indikator pertama memiliki rata-rata tertinggi (4,1) dan indikator kedua serta keempat memiliki rata-rata terendah (3,68). Hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memprioritaskan return investasi, memiliki pemahaman yang moderat terkait manajemen risiko, dan menunjukkan preferensi terhadap investasi jangka panjang. Namun, temuan ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman tentang risiko dan strategi investasi jangka panjang untuk

membantu responden dalam mengambil keputusan investasi yang lebih strategis dan berbasis informasi.

Outer Model

Analisis Model Struktural

Gambar 4.1 menggambarkan kekuatan penilaian dari masing-masing variabel laten. Analisis model struktural akan digunakan untuk menguji validitas konvergen. Selain itu, validitas diskriminan dan reliabilitas juga akan diuji pada instrumen penelitian ini.

Uji Validitas Konvergen

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai factor loading yang mencapai atau melebihi 0,7. Hal ini menandakan bahwa variabel Keputusan Investasi (KEP), Literasi Keuangan (LIT), Pendapatan (PEN), dan Risk Tolerance (RIS) memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Selain itu, tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas di antara indikator-indikator tersebut.

Uji Validitas Diskriminan

Semua konstruk laten dalam penelitian ini, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko, menunjukkan nilai akar kuadrat AVE yang melebihi korelasi dengan konstruk lain. Temuan ini membuktikan bahwa setiap indikator penelitian lebih kuat dalam merepresentasikan variabel laten yang dimaksud, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Seluruh variabel laten, yaitu Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Toleransi Risiko, memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,70, baik melalui pengukuran *Cronbach's Alpha* maupun *Composite Reliability*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel laten telah mencapai kriteria kenadlaan yang disyaratkan.

Inner Model

Coefficient of Determination (R²)

Berdasarkan hasil uji R² adjusted pada tabel, Keputusan Investasi mencatat nilai *coefficient of determination* 0,750. Yang menerangkan bahwa variabel Pendapatan dan *Risk Tolerance* dapat menjelaskan 75% dari variabilitas Keputusan Investasi, sehingga model tersebut tergolong kuat. Di sisi lain, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai R² adjusted sebesar 0,585, yang menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dan *Risk Tolerance* mampu menjelaskan 58,5% dari variabilitas Literasi Keuangan. Dengan demikian, model untuk Literasi Keuangan dikategorikan sebagai moderat.

Effect size (F square)

Nilai F² pada variabel Pendapatan menunjukkan nilai 0,021 artinya variabel pendapatan memberikan pengaruh kecil terhadap variabel keputusan investasi, dan memberikan nilai 0,106 artinya variabel pendapatan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap variabel literasi keuangan dibandingkan keputusan investasi. Nilai

F² pada variabel *Risk Tolerance* menunjukkan nilai 3,004 artinya *Risk Tolerance* menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Keputusan Investasi. menunjukkan bahwa toleransi risiko memainkan peran utama dalam memengaruhi keputusan investasi responden, dan nilai variabel *Risk Tolerance* dengan nilai 0,078 menunjukkan bahwa variabel *Risk Tolerance* juga memberikan pengaruh terhadap Literasi Keuangan, tetapi kontribusinya tidak sebesar pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi.

Path Analysis

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.9, yang mencakup nilai *P-values* dan nilai *T statistics*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai *P-values* untuk hubungan antara Pendapatan dan Keputusan Investasi adalah 0,065 yang melebihi ambang batas 0,050. Oleh sebab itu, H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan

- b. Nilai *P-values* untuk hubungan antara Pendapatan dan Literasi Keuangan adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,050. Dengan demikian, H2 diterima, menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.
- c. Nilai *P-values* untuk hubungan antara *Risk Tolerance* dan Keputusan Investasi adalah 0,000 yang nilainya lebih kecil dari ambang batas 0,050 oleh sebab itu, H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa toleransi risiko berperan dalam memengaruhi keputusan investasi.
- d. Nilai *P-values* untuk hubungan antara *Risk Tolerance* dan Literasi Keuangan adalah 0,010 yang berada di bawah ambang batas 0,050 maka H4 diterima yang mengindikasikan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.
- e. Nilai *P-values* pada Keputusan Investasi terhadap Literasi Keuangan adalah 0,010 lebih kecil dari ambang batas 0,050. Oleh karena itu, H5 diterima, yang menandakan bahwa keputusan investasi berdampak pada literasi keuangan.

Tabel 4.9 menunjukkan, nilai *P-values* dan *T statistics* menunjukkan hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai *P-values* pada Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan mediasi Literasi Keuangan adalah $0,157 > 0,050$ maka H6 ditolak yang artinya pendapatan terhadap keputusan investasi tidak dapat dimediasi Literasi Keuangan
- b. Nilai *P-values* untuk toleransi risiko terhadap Keputusan Investasi dengan mediasi Literasi Keuangan sebesar $0,017 < 0,050$. Oleh karena itu, H7 diterima, yang berarti bahwa pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi dapat dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Analisis jalur dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan (X1) pada Keputusan Investasi (Y) bernilai 0,065 (tidak signifikan, $>0,050$), sehingga hipotesis H1 tidak dapat diterima. Artinya, tingkat pendapatan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan studi Putri & Andayani (2022), tetapi tidak selaras dengan perspektif teoritis yang menyatakan bahwa kondisi sosiodemografi yang mapan (termasuk pendapatan) dapat mengoptimalkan proses pengambilan keputusan investasi.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa keputusan investasi saat ini semakin beragam dan tidak selalu membutuhkan modal yang besar (Putri & Andayani, 2022). Sebagaimana dijelaskan oleh Putri dan Andayani (2022), kemudahan akses terhadap produk investasi seperti reksa dana, saham fraksional, atau aplikasi investasi berbasis digital telah mengurangi ketergantungan pada besarnya pendapatan dalam membuat keputusan investasi. Faktor lain seperti literasi keuangan, pengalaman investasi, atau toleransi risiko kemungkinan menjadi penentu yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dibandingkan pendapatan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Triwahyuningtyas (2020), yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian mereka menunjukkan bahwa indikator pendapatan, seperti gaji/upah serta bonus/komisi, memberikan andil besar dalam memengaruhi keputusan investasi. Perbedaan dalam hasil mungkin disebabkan oleh variasi sifat atau karakteristik objek penelitian. Penelitian Aziz difokuskan pada dosen tetap di FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, yang memiliki latar belakang sosiodemografi berbeda dibandingkan dengan objek penelitian saya, yaitu nasabah di lingkungan Bank bjb Cabang Buah Batu.

Pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Literasi Keuangan (Z)

Analisis koefisien jalur dalam Tabel 4.9 mengungkapkan bahwa hubungan Pendapatan (X1) dengan Literasi Keuangan (Z) memiliki nilai signifikansi 0,000, lebih rendah dari batas kritis 0,050. Dengan demikian, H2 dinyatakan valid. Implikasinya, terdapat korelasi positif antara peningkatan pendapatan dan perkembangan literasi

keuangan. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan Suryadi et al. (2023) dan Arianti (2020) bahwa kemampuan finansial individu dipengaruhi secara langsung oleh besaran pendapatan.

Pendapatan usaha yang lebih tinggi cenderung meningkatkan penggunaan produk perbankan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman terhadap produk keuangan dan manajemen arus kas dari usaha yang dijalankan. Secara tidak langsung, hal ini juga berdampak pada peningkatan literasi keuangan secara umum. Selain itu, pelaku usaha dengan pendapatan yang lebih besar memiliki cadangan dana yang lebih besar pula, yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan melalui produk investasi. Namun, maraknya investasi ilegal mendorong pelaku usaha untuk mencari informasi mengenai investasi yang aman, sehingga meningkatkan pemahaman mereka dalam dimensi literasi keuangan terkait investasi (Arianti, 2020).

Baik dalam penelitian Arianti maupun penelitian ini, objek memiliki akses terhadap produk keuangan, yang turut berperan secara tidak langsung dalam meningkatkan literasi keuangan. Pendapatan yang lebih besar juga memotivasi responden untuk mempelajari pengelolaan keuangan agar dana yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih aman dan produktif.

Pengaruh *Risk Tolerance* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan dalam Tabel 4.9, pengaruh *Risk Tolerance* (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y) menunjukkan nilai 0,000 ($< 0,050$), sehingga H3 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa toleransi risiko mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini sependapat dengan studi yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014), yang menyatakan tingkat toleransi risiko secara signifikan memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Mereka yang memiliki toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih berani memilih instrumen investasi dengan peluang keuntungan besar, meskipun memiliki risiko kerugian yang tinggi.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, toleransi risiko terbukti memengaruhi tiga aspek kunci: sikap individu terhadap investasi, norma subjektif di lingkungan sosial, serta kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan. Penelitian Indiraswari & Setiyowati (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa profil toleransi risiko seseorang membentuk persepsi mereka terhadap instrumen investasi, memengaruhi respons terhadap tekanan sosial terkait risiko, dan menentukan tingkat keyakinan dalam mengendalikan pilihan investasi. Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih agresif dan berisiko, sedangkan individu dengan toleransi risiko rendah lebih memilih instrumen investasi yang stabil dan aman. Hasil ini menyoroti pentingnya memahami profil risiko individu untuk merancang strategi investasi yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Pengaruh *Risk Tolerance* (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari *Path Coefficient* yang ditampilkan dalam tabel 4.9, pengaruh variabel *Risk Tolerance* (X2) terhadap Literasi Keuangan (Z) menunjukkan nilai 0,010 ($< 0,050$), sehingga H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Toleransi risiko yang tinggi mencerminkan keberanian individu dalam menghadapi ketidakpastian, di mana mereka cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Keberanian ini mendorong individu untuk mencari informasi dan mendapatkan pengalaman terkait pengelolaan keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi keuangan dalam membantu individu memanfaatkan toleransi risiko mereka secara bijak. Hasil ini sejalandengan penelitian Wulandari dan Iramani (2014), yang menyatakan bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik karena mereka lebih sering terpapar informasi dan pengalaman terkait manajemen keuangan.

Pengaruh Keputusan Investasi (Y) terhadap Literasi Keuangan (M)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis *Path Coefficient* ditampilkan dalam tabel 4.9, menunjukkan pengaruh Keputusan Investasi terhadap Literasi Keuangan menunjukkan nilai 0,010 ($< 0,050$), sehingga H5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh keputusan investasi. Keputusan untuk berinvestasi memberikan pengalaman praktis yang membantu individu memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik. Melalui proses ini, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi di masa mendatang turut meningkat. Temuan ini menegaskan pentingnya partisipasi dalam kegiatan investasi untuk mendukung peningkatan literasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Saputra, et al. (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam investasi mendorong individu untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Literasi Keuangan (Z) memediasi pada pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dari *Path Coefficient* pada tabel 4.9, pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan mediasi Literasi Keuangan menunjukkan nilai 0,157 ($> 0,050$), sehingga H6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu menjadi mediator signifikan dalam hubungan antara Pendapatan dan Keputusan Investasi. Artinya, meskipun seseorang memiliki pendapatan memadai dan pemahaman keuangan yang baik, literasi keuangan tidak berkontribusi secara bermakna dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.

Dalam konteks penelitian ini, individu kemungkinan tidak menjadikan pendapatan sebagai faktor utama dalam mengambil keputusan investasi. Faktor lain, seperti toleransi risiko, kebutuhan finansial, atau preferensi pribadi, mungkin memiliki peran yang lebih dominan. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Suryadi et al (2023), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan dan keputusan investasi dapat dimediasi oleh Literasi Keuangan.

Literasi Keuangan (Z) memediasi pada pengaruh Risk Tolerance (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y)

Hasil analisis jalur pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi melalui mediasi Literasi Keuangan menghasilkan nilai signifikansi 0,157 ($> 0,050$). Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak. Temuan ini menegaskan antara pendapatan dan keputusan investasi Literasi Keuangan tidak secara efektif menjadi penghubung dalam proses pengambilan keputusan investasi. Implikasinya, meskipun seseorang memiliki pendapatan tinggi dan kompetensi literasi keuangan yang baik, literasi keuangan tidak secara efektif menjadi penghubung kausal dalam proses menentukan pilihan investasi.

IV. CONCLUSIONS

Penelitian ini membuktikan bahwa keputusan investasi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ada unsur lain, seperti kemudahan akses terhadap produk investasi dengan harga yang ekonomis, yang memberikan pengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan tingkat pendapatan individu. Dengan kata lain, aksesibilitas terhadap produk investasi menjadi faktor utama yang lebih dominan daripada besaran pendapatan seseorang. Meski demikian, pendapatan terbukti secara signifikan memengaruhi literasi keuangan, di mana individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola aspek keuangan dan melakukan investasi.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko. Individu yang lebih toleran terhadap risiko umumnya lebih tertarik pada produk investasi dengan prospek keuntungan maksimal, meskipun disertai fluktuasi pasar yang tinggi. Selain itu, toleransi risiko juga memengaruhi literasi keuangan, karena keberanian mengambil risiko mendorong individu untuk mempelajari dan memahami risiko serta pengelolaan investasi.

Pengambilan keputusan investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran langsung dari praktik berinvestasi. Meskipun literasi keuangan tidak mampu menjadi mediator antara pendapatan dan keputusan investasi, literasi keuangan terbukti efektif sebagai perantara dalam hubungan toleransi risiko dan keputusan investasi. Kondisi ini memungkinkan individu membuat keputusan investasi yang lebih optimal, didasari pemahaman menyeluruh tentang risiko dan potensi imbal hasil.

V. REFERENCES

- Azis, A., Muthmainnah, A., Putra Puspita, C., Malinda, I. S., Dwi Ardhika Irianto, E., Ghozali, Z., Januari Situmeang, R., Syahrir, N., Man, S., & Suprayitno, D. (2024). *Buku Ajar Manajemen Investasi*.
- Dr. Ade Gunawan, S. E. M. Si. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (Muhammad Arifin, Ed.). Umsu press.
- Dr. Kasmir, SE. , M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Gianie. (2023, August 14). *Ketimpangan Literasi Keuangan*.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/14/ketimpangan-literasi-keuangan>
- Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. (2022). *KEPUTUSAN INVESTASI DAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI EFEK MODERASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN PROFITABILITAS: TEORI DAN BUKTI EMPIRIS*. vi-76.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Indiraswari, S. D., & Setiyowati, S. W. (2023). *Moderasi Financial Attitude pada Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi*.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *KONSEP DASAR STRUCTURAL EQUATION MODEL- PARTIAL LEAST SQUARE (SEM-PLS) MENGGUNAKAN SMARTPLS*. Pascal Books.
- Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, & Yolanda Septi Rahayu. (2023). *LITERASI KEUANGAN MEMEDIASI PENGARUH PENDAPATAN, RETURN DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MAHASISWA*.
- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1075-1089.
<https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). *TEORI PENDAPATAN (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (S. E. , M. Si. , Ciq. Ciq. C. Dr. E. Rusiadi, Ed.).
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44, 276- 295.
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan SmartPLS 4.0* (H. A. Mumtahana, Ed.). Deepublish.
- Sochib, S. E. M. M. Ak. C. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi, B., Vindy Fitriana, A., Indrawati, A., Amrih, M., Sembiring, S., Jannah, L. ul, Budiantara, M., Amalia Rifani, R., Lumban Gaol, R., berry, Y., & Diva Syarifah Lukman, S. (2023). *Teori Akuntansi*.
- Sukamulja, S. Prof. Dr. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.

Wahyuni, S., Afriani, D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN

INVESTASI. In *J-MACC Journal of Management and Accounting* (Vol. 6, Issue 2).
Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DOSEN EKONOMI. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 4, Issue 1).

Wulandari, D. A., & Iramani, Rr. (2014). STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE DAN RISK PERCEPTION PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DOSEN EKONOMI. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 4, Issue 1).

